

# **ANALISIS TEOLOGIS PEMAHAMAN GMAHK JEMAAT BARUS JULU TENTANG INTERPRETASI “MENGHUJAT ROH KUDUS” BERDASARKAN MARKUS 3:28,29**

**O Wilden Efransa Ginting dan Gerry Takaria**

## **Abstract**

In this study, the author examines the understanding of blaspheming the Holy Spirit is based on Mark 3:28, 29. The author of this research focuses on the Seventh-day Adventists Church of Barus Julu, Karo. The study has a base with three main indicators, namely; the role of the Holy Spirit, the concept of blasphemy of the Holy Spirit and not be forgiven forever.

This study is divided into two parts, namely the study of the theory and field research. The results of the study of the theory is about the role and work of the Holy Spirit, the concept and definition of blasphemy of the Holy Spirit never has forgiveness forever and is guilty of an eternal sin.

This study includes three parts: (1) What is the role and work of the Holy Spirit. Some experts say that the role of the Holy Spirit at the end of this age are very numerous and important. Some of the Holy Spirit's role is very important of which is to help the saints in prayer, giving a new heart, give the gift of the Spirit, which leads to Truth, helper and comforter, sensitize and convince; (2) Definition of blasphemy of the Holy Spirit. Experts claim that blaspheming the Holy Spirit that is resisting the Holy Spirit works continuously and when the Holy Spirit had retreated from humans, so there is no repentance on human; (3) Never has forgiveness forever and is guilty of an eternal sin. The only unpardonable sin is blaspheming the Holy Spirit. The results of field research conducted through a questionnaire distributed to 34 members of the church Seventh-day Adventist Church congregation Barus Julu, Karo, where the questionnaire contains 27-points statement generates a data it can be concluded that the respondents have a poor understanding well in answering the first indicator in a statement 3, 4 about the work Fatherhood different and in indicators both in the statement 12 of blaspheming the Holy Spirit differ with blaspheming God the Father and Jesus, in a statement 13 of blaspheming the Spirit Ghost is said that the work of the Holy Spirit is the work of Satan.

Keywords: Holy Spirit, Blasphemy, Not Forgiven and Eternal Sin.

## **Pendahuluan**

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) percaya bahwa Roh Kudus adalah salah satu dari tiga Oknum KeAllahan. Berdasarkan 28 doktrin yang dimiliki oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yaitu di dalam doktrin yang kelima, menjelaskan dengan lengkap bahwa Roh Kudus adalah Allah. Doktrin yang kedua Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) lebih jelas lagi mengatakan bahwa,

hanya ada satu Tuhan: Bapa, Anak dan Roh Kudus, satu kesatuan dari tiga Pribadi Abadi. Allah yang Abadi, Maha Kuasa, Maha Tahu di atas segala-galanya, dan Maha Hadir. Ia tidak mengenal batas dan di luar kemampuan pemahaman manusia, namun dapat dikenal karena pernyataan diri-Nya sendiri.<sup>1</sup>

Milton Pardosi menuliskan dalam bukunya bahwa Allah yang satu itu adalah Coeternal (Sama-sama Kekal), Coequal (Sederajat), dan Coexist (sama-sama ada). Allah yang Satu (Esa) adalah Allah yang Omni Potent (Maha Kuasa), Omni Presence Maha Hadir) dan Omni Science (Maha Tahu).<sup>2</sup> Dari penjelasan Milton Pardosi di atas dikatakan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus merupakan suatu kesatuan yang Esa dan ketiga Pribadi tersebut adalah sama-sama kekal, sama-sama ada dan sederajat. Nico Syukur Dister juga mengatakan bahwa menurut iman gereja: Bapa, Putra dan Roh Kudus sehakikat dan sederajat, memperlihatkan keesaan Ilahi bukanlah tiga Allah melainkan hanya satu Allah.<sup>3</sup> Jika memang satu kesatuan dan sederajat, kenapa ada perbedaan terhadap kedua Oknum (Yesus dan Roh Kudus) tersebut terhadap pengampunan kepada manusia yang sama-sama menghujat Allah?

Ketiga Kitab Injil Matius 12:31, 32; Lukas 12:10 dan Markus 3:28, 29 berbeda penekanan dengan kitab Yesaya 1:18 dikatakan “Marilah, baiklah kita berperkara, firman TUHAN: Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, Akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, Akan menjadi putih seperti bulu domba.” Selanjutnya di dalam 1 Yohanes 1:9 dikatakan “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.” Kedua ayat di atas mengatakan bahwa Tuhan bersedia mengampuni segala dosa umat-Nya, jika umat-Nya mau mengakui, bertobat dan berbalik kepada-Nya.

Adji Utama memberikan komentarnya bahwa penghujatan terhadap Roh Kudus sama dengan penghujatan terhadap Allah, dusta terhadap Roh Kudus sama dengan dusta terhadap Allah. Akibatnya, orang yang menghujat atau mendustai Roh Kudus tidak akan diampuni, sebagaimana diajarkan Yesus di dalam Lukas 12:10. Hal ini diberi contoh di dalam Kisah Para Rasul 5:1-11, yaitu kisah tentang suami dan istri, yaitu Ananias dan Safira dihukum mati karena mendustai Roh Kudus.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Kependetaan GMAHK se-Dunia, *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang: 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 29.

<sup>2</sup>Milton T. Pardosi, *28 Minggu Bertumbuh di dalam Kristus* (Bandung: Anugrah Tri Sarana, 2015), 7.

<sup>3</sup>Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis I* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 161.

<sup>4</sup>Adji A. Utama, *Mengapa Kamu Menengadah ke Langit* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), 96.

Selanjutnya Billy Graham menjawab pertanyaan ini dengan mengatakan: “menghujat Roh Kudus hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya.”<sup>5</sup> Abraham Kuyper juga mengatakan bahwa dosa menghujat Roh Kudus adalah jika orang tersebut tidak menerima Kristus sampai ia meninggal.<sup>6</sup>

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan halaman-halaman yang sebelumnya yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini, maka penulis dapat menemukan identifikasi masalah dengan mengangkat tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pekerjaan dan peranan Roh Kudus untuk zaman sekarang ini, khususnya peranan Roh Kudus untuk Pertobatan?
2. Apakah yang dimaksudkan dengan menghujat Roh Kudus dalam Markus 3:28, 29?
3. Bagaimana pengertian tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal?
4. Bagaimana pemahaman Jemaat Barus Julu tentang pengertian Menghujat Roh Kudus yang terdapat dalam Markus 3:28, 29?

### **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengerti konsep Teologi yang benar tentang pekerjaan dan peranan dari Roh Kudus, khususnya peranan Roh Kudus untuk Pertobatan.
2. Untuk mengetahui makna yang sebenarnya tentang “menghujat Roh Kudus” adalah dosa yang tidak dapat diampuni yang tertulis dalam Injil Markus 3:28, 29.
3. Untuk mengetahui pengertian dari tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal.
4. Untuk mengetahui pendapat Anggota Jemaat Barus Julu tentang Menghujat Roh Kudus yang terdapat dalam Kitab Markus 3:28, 29.

---

<sup>5</sup>Billy Graham, *Roh Kudus: Kuasa Allah dalam Hidup Anda* (Bandung: LLB, 1986), 194.

<sup>6</sup>Abraham Kuyper, *The Work of the Holy Spirit*, Trans. Henri De Vries (Chattanooga: AMG Publisher, 1995), 643.

## Landasan Teori

### Latar Belakang Kitab Markus

John Drane mengatakan bahwa Injil Markus dianggap sebagai kitab Injil yang pertama ditulis, bahkan diakui sebagai sumber pokok bagi kedua Injil Sinoptik lainnya. Berhubungan dengan ini terjadi perhatian yang lebih teliti dari pada sebelumnya terhadap Injil Markus. Pada masa lalu Injil Markus cenderung diabaikan oleh jemaat, karena cerita-cerita yang lebih panjang dalam Injil Matius dan Injil Lukas lebih disenangi. Hal ini tidak mengherankan, sebab kedua kitab Injil tersebut mengandung bagian terbesar dari bahan dalam Injil Markus dan di samping itu masih terdapat banyak informasi lainnya, sehingga injil Markus segera sebagai versi yang dipersingkat dari Injil Matius. Tetapi keadaannya telah berubah sekarang.<sup>7</sup>

Injil Markus berisi sekumpulan cerita berlatarbelakang historis tentang Yesus. Cirinya yang khas ialah aksi yang berlangsung cepat dan penuh ketegangan. Yesus digambarkan sebagai manusia aksi yang tanpa mengenal lelah berkeliling di Palestina sambil berkarya. Boleh dikatakan bahwa Injil Markus berisikan semacam panorama kehidupan Yesus yang terekam dalam ingatan para Rasul dan pengikut-Nya yang pertama. Yesus ditampilkan sebagai orang yang biasanya menyembunyikan keilahian-Nya.<sup>8</sup>

### Konteks Markus 3:20-30

Kitab Markus 3:20-30 berisikan tentang sikap ahli-ahli Taurat terhadap Yesus. Pada waktu itu Yesus masuk ke sebuah Rumah, kemudian dibawalah kepada Yesus seorang yang kerasukan setan. Orang yang kerasukan itu buta dan bisu. Ketika itu Yesus menyembuhkan orang kerasukan itu, sehingga si bisu itu berkata-kata dan melihat. Maka takjublah orang banyak melihat perbuatan ajaib yang dilakukan oleh Yesus. Pada saat itu ada orang-orang Farisi disebutkan di dalam kitab Matius dan Ahli-ahli Taurat dalam kitab Markus. Ahli-ahli Taurat merupakan golongan tertentu dan dianggap sebagai musuh atau orang-orang yang suka menentang Yesus. Tuduhan pertama para Ahli Taurat adalah bahwa Yesus kerasukan Beelzebul. Beelzebul adalah para dewa Baal yang melambangkan Iblis. Ahli Taurat itu berkata: "Ia kerasukan Beelzebul" dan "Dengan penghulu setan Ia mengusir Setan." Dalam jawaban Yesus yang pertama mengatakan bahwa Yesus langsung mengganti nama Beelzebul dengan Iblis, Kata-Nya, bagaimana Iblis dapat mengusir Iblis? Iblis hanya Satu. Yesus mengatakan bahwa jikalau suatu kerajaan terpecah-pecah, kerajaan itu tidak dapat bertahan, sama halnya dengan rumah tangga. Demikian juga kalau Iblis memberontak melawan dirinya sendiri dan kalau ia terbagi-bagi, ia pasti tidak dapat bertahan, melainkan sudahlah tiba kesudahannya.

---

<sup>7</sup>John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 207.

<sup>8</sup>Stefan Leks, *Tafsir Injil Markus* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 13.

Sumber kekuatan Yesus secara tidak langsung akhirnya dijawab di dalam sebuah teks dalam Markus 3:29 yang menyatakan bahwa sumber kekuatan-Nya adalah dari Roh Kudus. Dalam Markus 3: 28,29 Yesus berkata bahwa Sesungguhnya semua dosa dan hujat anak-anak manusia akan diampuni, ya, semua hujat yang mereka ucapkan, tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal.” Yesus berkata demikian karena mereka katakan bahwa Ia kerasukan roh jahat.

#### Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus

Roh Kudus merupakan salah satu dari tiga Oknum KeAllahan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam misi penyelamatan manusia dari kematian yang kekal atau maut (Roma 6:23). Irving Jensen mengatakan bahwa manusia akan heran sekali, apabila manusia mengetahui betapa banyaknya macam pekerjaan yang dilakukan oleh Roh Kudus.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu penulis akan memaparkan tanggapan para pakar atau ahli Teologi tentang tanggapan dan pendapat mereka akan pekerjaan dan peranan Roh Kudus pada akhir zaman ini. Adapun tanggapan para pakar atau ahli Teologia tentang pekerjaan dan peranan Roh Kudus adalah sebagai berikut:

#### **Membantu Orang-orang Kudus dalam Berdoa**

Tom Jacob mengatakan bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah dan juga Roh Kristus. Roh Kuduslah yang mempersatukan Kristus dengan Bapa-Nya. Roh yang sama diberikan kepada manusia supaya manusia serupa dengan Kristus. Roh itu berdoa untuk orang-orang Kudus (Roma 8:27).<sup>10</sup>

Ernest Mariyanto juga berkata bahwa Roh Kudus membantu manusia berdoa, atau bahkan berdoa atas nama manusia. Santo Paulus berkata, “... Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh Kudus sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia berdoa sesuai dengan kehendak Allah, untuk orang-orang kudus” (Roma 8:26-27).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Irving L. Jensen, *Kisah Para Rasul* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 24.

<sup>10</sup>Tom Jacob, *Teologi Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 23.

<sup>11</sup>Ernest Mariyanto, *Persiapan Krisma Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 1987),

### **Memberikan Hati Baru**

Aloysus Soenarto mengatakan bahwa Roh Kudus memperbarui hati para Rasul sehingga mereka mempunyai hati yang baru, yakni hati seperti dilambangkan dalam angin dan lidah api: hati yang mampu menyegarkan, menghidupkan, mengarahkan, hati yang berani dan penuh semangat untuk mengatakan dan menyatakan kebenaran, karena daya kekuatan yang diberikan Roh Kudus; hati yang membuat hidup menjadi cerah dan memberi jalan karena terang Roh Kudus itu. Peristiwa turunnya Roh Kudus adalah peristiwa kehidupan baru bagi persekutuan murid-murid Kristus, karena seluruhnya diperbarui.<sup>12</sup>

Darminta dalam bukunya mengatakan bahwa kemurnian hati ini memerlukan pula pembersihan dan pemurnian yang didasarkan atas darah tebusan Kristus. Pemurnian hati ini akan menumbuhkan suatu hati baru, yaitu hati yang penuh dengan Roh Kudus, yang membuat manusia terbuka dan penuh penerimaan kepada Allah. Kemurnian hati ini merupakan anugerah Allah.<sup>13</sup>

### **Memberikan Karunia Rohani**

John Drescher juga mengatakan bahwa Roh Kudus itu memiliki kuasa tertinggi, mampu memberikan karunia seturut kehendak-Nya dan pada tiap-tiap orang yang dikehendaki-Nya (1 Kor. 12:11). Menuntut suatu karunia sama dengan merebut kebebasan Roh Kudus, menjadikan suatu karunia sebagai bukti bahwa seseorang memiliki Roh Kudus bertentangan dengan Alkitab. Menerima karunia apapun merupakan suatu tanggung jawab yang serius dan juga merupakan hak istimewa, sebab karunia memampukan diri manusia untuk memberikan pelayanan pada orang lain. Setiap karunia Roh adalah untuk kebaikan semua orang dan bukan hak istimewa pribadi atau timbunan harta batiniah pribadi, “tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama” (1 Kor. 12:7).<sup>14</sup>

Ch. Abineno mengatakan bahwa dalam Gereja-Gereja Pentakosta, Roh Kudus terutama dilihat sebagai kuasa Ilahi yang memberikan karunia rohani kepada anggota-anggota Jemaat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Aloysus Soenarto, dkk, *Katekese Bagi Calon Krisma* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 27.

<sup>13</sup>J. Darminta, *Praktis Bimbingan Rohani* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 31.

<sup>14</sup>John M. Drescher, *Doing What Comes Spiritually* (Canada: Herald Press, 1993), 10.

<sup>15</sup>J. L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 174.

### **Menuntun Kepada Kebenaran**

Ernes mengatakan bahwa Roh Kudus menerangi hati, sehingga manusia dapat memahami sabda Allah.<sup>16</sup> Selanjutnya Yusuf Eko Basuki memberikan pendapatnya bahwa pekerjaan Roh Kudus terhadap orang-orang percaya ialah memimpin manusia ke dalam kebenaran. Ia adalah Roh Kebenaran, maka Ia akan memimpin dan menuntun manusia ke dalam seluruh kebenaran, sehingga manusia mengerti seluruh kebenaran itu. Kebenaran itu adalah firman Tuhan yang diilhami oleh Allah Roh Kudus sendiri. Inilah salah satu pekerjaan utama lainnya dari Allah Roh Kudus.<sup>17</sup>

Selanjutnya Stephen Tong mengatakan bahwa Roh Kudus memimpin setiap orang kepada kebenaran. Salah satu nama Roh Kudus adalah Roh kebenaran, yang memimpin orang-orang percaya ke dalam seluruh kebenaran firman Tuhan (Yoh. 16:13).<sup>18</sup>

### **Penolong, Penghibur dan Penuntun**

Elizabeth Thomas mengatakan bahwa penghibur diberikan, bukan terutama untuk menghibur manusia dalam kesusahan dan kesulitan, melainkan sebagai penolong dan penuntun manusia. Ia adalah sumber kekuatan. Kristus hidup dalam diri manusia melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam hati setiap manusia. Dia adalah Roh Kebenaran. Segala usaha untuk mencari kebenaran adalah pekerjaan Roh Kudus.<sup>19</sup>

Richard Daulay mengatakan bahwa sekarang kita akan membicarakan karya Roh Kudus berdasarkan pengajaran Tuhan Yesus. Dari segi etimologis, fungsi Roh Kudus yang terkandung dalam istilah bahasa Yunaninya Parakletos adalah: penghibur, penasihat, penolong, pembela, penguat, pendukung, penuntun, pemimpin, dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Mariyanto, 50.

<sup>17</sup>Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna* (Yogyakarta: Garuthawaca, 2014), 92.

<sup>18</sup>Stephen Tong, *Baptisan dan Roh Kudus* (Surabaya: Mumentum, 1996), 87-91.

<sup>19</sup>Elizabeth Thomas, *Kekuatan serta Penghiburan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 91.

<sup>20</sup>Richard M. Daulay, *Firman Hidup 60* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 114-115.

## Menyadarkan dan Menginsafkan

Yusuf memberikan komentarnya bahwa frase “menginsafkan dunia” dapat diterjemahkan “menunjukkan bahwa orang bersalah”, sementara Buschel menterjemahkannya “menyadarkan orang akan dosanya dan menghimbau agar ia bertobat” inilah pekerjaan Allah Roh Kudus terhadap orang yang belum percaya. Semua manusia menganggap dirinya benar atau tidak telalu berdosa. Tetapi ketika Yesus datang, dosa itu dinyatakan. Ketika Allah Roh Kudus datang maka dosa itu semakin jelas.<sup>21</sup>

Pius Kila mengatakan bahwa pertobatan adalah tindakan Roh Kudus yang bekerja dalam diri manusia. Hanya Dia dapat memberikan suatu sikap hati baru pada manusia untuk kembali kepada Tuhan, dan menunjukkan kesalahan manusia. “Kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa” (Yoh. 16:8).<sup>22</sup>

Harun juga berkomentar bahwa Roh Kudus bukan hanya melahirkan kembali, tetapi Roh itu jugalah yang menobatkan, memberi iman, yang membenarkan dan menguduskan orang berdosa, sehingga orang itu mencapai tujuannya.<sup>23</sup>

Sugiri dkk juga berkomentar bahwa Roh Kudus menyadarkan manusia yang percaya untuk mengenal dosanya, sehingga ia akan sampai kepada pengakuan Tuhan Yesus Kristus sebagai Sang Penebus yang juga adalah Sang Penyelamat (Yoh. 16:8, 14).<sup>24</sup>

Bigman Sirait juga mengatakan bahwa Roh Kudus menginsafkan manusia akan dosa kesalahan dan seterusnya. Pertobatan dimulai dari iman percaya kepada Injil, yakni Kristus itu sendiri. Iman itu adalah anugerah dari Roh Tuhan, Roh yang membuat orang mampu beriman, bisa percaya, bisa menyerahkan diri kepadaNya.<sup>25</sup>

Semua kutipan di atas merupakan pendapat para ahli untuk menjawab dan menjelaskan tentang apa saja pekerjaan dan peranan Roh Kudus untuk zaman sekarang ini, khususnya peranan Roh Kudus untuk Pertobatan.

---

<sup>21</sup>Yusuf Eko Basuki. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna* (Yogyakarta: Garuthawaca, 2014), 93

<sup>22</sup>Pius Kila, *Rekoleksi dan Retret Remaja* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 105.

<sup>23</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 418.

<sup>24</sup>L. Sugiri, dkk, *Gerakan Kharismatik: Apakah Itu?* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 96.

<sup>25</sup>Bigman Sirait, “Perjalanan Hidup Oleh Iman,” *Tabloid Reformata* Ed. 155 (Jakarta: Yapama, 2012), 27.

## Pengertian Menghujat Roh Kudus

### Bahasa Asli

Tetapi kita harus kembali kepada Bahasa asli Alkitab Perjanjian Lama dan Baru. Alkitab, yaitu Kitab Suci orang Kristen, telah diterjemahkan ke dalam banyak bahasa dan dialek di seluruh dunia. Naskah aslinya diyakini ditulis dalam bahasa Ibrani, Aram dan Yunani Koine (Yunani kuno).

Kata menghujat dalam Bahasa aslinya, Bahasa Yunani yaitu *Βλασφημέω* atau *blas-fay-meh'-o* yang berarti bacaannya adalah *blasphemeo* yang memiliki pengertian adalah sebagai berikut:

1. *To vilify* (menjelekkan, memfitnah, mencemarkan dan memburuk-burukkan), *blaspheme* (mengutuk), *defame* (memfitnah dan mencemarkan), *rail on*, *revile* (mencaci dan mencerca), *and speak evil* (berbicara jahat).
2. *Blaspheme* (mengutuk), *speak evil of* (berbicara jahat), *rail on*, *blasphemer* (penghujat), *speak blasphemy* (berbicara penghujatan), *blasphemously* (yang menghina Tuhan), *misc* (bermacam-macam).

Jumlah kemunculan *blasphēmēō* dalam bahasa aslinya adalah 35 kali, yaitu seperti di dalam: Lukas 22:65<sup>26</sup>, Roma 14:16<sup>27</sup>, 1 Korintus 10:30<sup>28</sup>, Kisah 26:11<sup>29</sup>, dan Wahyu 16:11. Dari beberapa ayat tersebut, yang dituliskan dengan kata *blasphēmēō* adalah hujat, menghujat, difitnah, berkata jahat dan menyangkal imannya. Setelah penulis menganalisa satu per satu kemunculan kata *blasphēmēō* maka kebanyakan manusia yang menghujat Allah itu adalah manusia yang tidak mau bertobat, manusia yang akan dimusnahkan oleh Tuhan, manusia yang tidak berakal seperti binatang dan yang akan dibinasakan oleh Tuhan.

Menurut Walter Bauers bahwa kata *blasphēmēō* memiliki dua buah pengertian, yaitu:

1. *In relation to human's slander* (sehubungan dengan fitnah manusia), *revile* (mencaci dan mencerca), *defame* (memfitnah, mencemarkan dan mencela)

---

<sup>26</sup>Dan banyak lagi “hujat” yang diucapkan mereka kepada-Nya.

<sup>27</sup>Apa yang baik, yang kamu miliki, janganlah kamu biarkan “difitnah”

<sup>28</sup>Kalau aku mengucap syukur atas apa yang aku turut memakannya, mengapa orang “berkata jahat” tentang aku karena makanan, yang atasnya aku mengucap syukur?

<sup>29</sup>Dalam rumah-rumah ibadat aku sering menyiksa mereka dan memaksanya untuk “menyangkal imannya” dan dalam amarah yang meluap-luap aku mengejar mereka, bahkan sampai ke kota-kota asing.

2. *In relation to transcendent or associated entities slander* (sehubungan dengan fitnah), *revile* (mencaci), *defame* (memfitnah), *and speak irreverently* (berbicara tidak hormat), *impiously, and disrespectfully of or about* (tidak menghormati).<sup>30</sup>

#### Kata Blasphemeo di dalam Perjanjian Lama

Bahasa Asli menghujat dalam Perjanjian Lama adalah gadaph atau pelafalannya gaw-daf yang artinya adalah menghujat, hujat, menista, menjadi penista. Kata gadaph muncul 7 kali dalam Perjanjian Lama dalam bahasa aslinya yaitu dalam kitab (2 Raja-raja 19:6, 22; Yesaya 37:6, 23; Mazmur 44:16; 74:10, 18, Yesaya 52:5).

Trent Butler mengatakan bahwa hukuman atas penghujatan yang berlaku pada waktu itu adalah dilempari batu sampai mati. Dalam Imamat 24 ada seorang Israel peranakan yang berbuat dosa demikian, dan umumnya penghujatan dilakukan oleh orang-orang kafir (2 Raj. 19:6, 22; Yes. 37:6, 23; Mzm. 44:16; 74:10, 18, Yes. 52:5). Kalau umat Allah jatuh kepada penyembahan berhala, maka mereka dianggap melakukan penghujatan seperti orang kafir (Yeh. 20:27, Yes. 65:7).<sup>31</sup>

#### Kata Blasphemeo di dalam Perjanjian Baru

Butler mengatakan juga bahwa konsep “menghujat” dalam Perjanjian Baru jauh lebih luas lagi pengertiannya karena bukan hanya melawan Allah, tetapi termasuk di dalamnya melawan Kristus dan gereja sebagai bagian dari tubuh Kristus. Jadi, berdasarkan pandangan dari Perjanjian Baru, yang dimaksud dengan istilah menghujat di sini adalah menyangkali KeMesiasan Kristus dan menolak kesatuan Yesus dengan Allah Bapa. Dosa menghujat manusia merupakan sebuah dosa yang masih dapat diampuni. Namun tidak demikian halnya jika menghujat Roh Kudus (Matius 12:32, Markus 3:29, Lukas 12:10).

Butler menjelaskan juga bahwa seseorang yang telah menghujat Roh Kudus tidak akan memperoleh pengampunan karena tindakan tersebut sesungguhnya merupakan sebuah pernyataan kekerasan hati yang dilakukannya secara sadar dan dengan keinginannya sendiri menolak kuasa serta anugerah penyelamatan Allah. Orang yang menghujat Roh Kudus pun tidak mungkin akan bisa menyadari dosa-dosanya dan tidak akan memiliki keinginan pula untuk berbalik dari dosa-dosanya itu. Contoh sikap ini ditunjukkan secara jelas oleh orang-orang Farisi, yang mengatakan belas kasihan Yesus berasal dari iblis.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Walter Bauers, *A Greek English Lexicon of the New Testament* (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), 178.

<sup>31</sup>Trent C. Butler, *Holman Bible Dictionary* (Nashville: Holman Bible, 1991), 197.

<sup>32</sup>Butler, 198.

Menghujat Roh Kudus dalam Bahasa aslinya berasal dari Bahasa Yunani yaitu blasphemo yang memiliki pengertian menjelekkkan, memfitnah, mengutuk, berbicara jahat dan menghina Tuhan. Sedangkan menurut Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menghujat Roh Kudus diartikan dengan menista, suatu tindakan kurang ajar terhadap kehormatan Allah dan mengatakan belas kasihan Yesus berasal dari Iblis.

### **Menghujat Roh Kudus**

Marilyn Kunz dan Catherine Schell mengatakan bahwa satu-satunya cara agar manusia dapat sampai kepada Allah ialah melalui pekerjaan Roh Kudus. Yesus melakukan mujizat-Nya melalui kuasa Roh Kudus. Jika seorang mengatakan bahwa kebaikan Allah yang dinyatakan melalui pekerjaan Roh Kudus itu kejahatan iblis, maka orang itu tidak dapat sampai kepada Allah (bertobat dan menerima pengampunan Allah) sebab ia memutuskan dirinya dari satu-satunya jalan kepada Allah.<sup>33</sup>

Stefan mengatakan bahwa Hujat ialah kata jahat dan tanpa hormat terhadap Allah. Orang yang menghujat bila dengan sikap permusuhan menghina Allah dengan kata-kata, menolak kuasa dan keagungan-Nya. Dalam konteks historisnya, hujat terhadap Roh Kudus searti dengan secara sadar dan sengaja menolak kuasa dan rahmat Ilahi yang disalurkan dalam kata-kata dan karya Yesus. Pada waktu Yesus hidup manusia tidak mungkin tahu secara pasti bahwa Yesus memiliki Roh Allah. Dilihat dari sudut ini, kalimat menghujat Roh Kudus dapat diartikan: Menghujat Allah atau Yesus sambil melawan Roh Kudus. Maka, menghujat Yesus sambil melawan Roh Kudus ialah menolak Yesus dimuka Pengadilan, sambil melawan bisikan Roh Kudus.<sup>34</sup>

Donald Guthrie mengatakan bahwa ada suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara Anak manusia dan Roh Kudus. Dalam pernyataan itu disebutkan bahwa ada perbedaan antara ucapan yang menentang Anak Manusia yang dapat diampuni dan sikap menentang Roh Kudus yang tidak dapat diampuni. Secara sepintas, nampaknya Yesus membedakan pekerjaan-Nya sendiri dengan pekerjaan Roh Kudus; tetapi sebenarnya, Ia memperlihatkan bahwa pekerjaan-Nya sendiri sebagai Anak Manusia ada dalam kuasa Roh Kudus. Siapa saja yang menganggap pekerjaan Anak Manusia sebagai pekerjaan kuasa jahat, Menghujat Roh.<sup>35</sup>

Torrey mengatakan bahwa hendaknya manusia membiarkan Dia mengendalikan sepenuhnya rumah yang sudah didiami-Nya, serta berusaha untuk

---

<sup>33</sup>Marilyn Kunz dan Catherine Schell, *Injil Markus* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 26.

<sup>34</sup>Leks, 160.

<sup>35</sup>Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru: Allah, Manusia, Kristus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 317.

hidup demikian rupa, sehingga manusia itu tidak mendukakan Roh Kudus, Tamu Agung yang suci itu.<sup>36</sup>

Boland menjelaskan bahwa apabila Yesus melakukan pekerjaan-Nya dengan pertolongan kekuatan Roh Allah, maka pemuka pemuka Yahudi berkata bahwa Ia melakukannya dengan pertolongan Beelzebul, kepala roh-roh jahat, itulah menghujat Roh Kudus. Roh Kudus membuat bahwa orang-orang mengaku kepercayaan mereka dan bersaksi tentang kepercayaan mereka akan keselamatan dari pada Allah, yaitu pengampunan dosa; siapa yang melawan pekerjaan Roh Kudus itu, dia menolak menerima pengampunan itu, dan itulah yang tidak dapat diampuni.

Dari banyak keterangan yang diusulkan, dikemukakan tiga buah kesimpulan menurut Boland, yaitu:

1. Dalam Markus 3:28 terdapat bahwa segala dosa dapat diampuni kepada anak-anak manusia; adakah terjadi kesilapan berdasarkan nas semacam itu, yakni: bahwa juga dosa terhadap “Anak Manusia (Yesus) dapat diampuni.”
2. Adakah dimaksudkan bahwa seorang murid yang pada mulanya percaya dan mengenal Yesus, bahwa dia menghujat Roh Kudus sehingga tidak ada lagi pengampunan bagi dia, sedang ayat 10 adalah mengenai orang-orang lain seperti, Paulus sebelum pertobatannya yang masih dapat diampuni bahwa mereka pada mulanya tidak mengerti siapa sebenarnya Yesus itu, sehingga mereka barulah berdosa besar apabila mereka dengan sadar menyangkal dan melawan pekerjaan Roh Kudus?
3. Dalam abad pertama dari sejarah gereja nas ini diterangkan sebagai berikut: apabila orang-orang kafir menista Allah karena tidak tahu, hal itu dapat diampuni; demikian juga apabila seorang Kristen, yang dengan pekerjaan Roh Kudus telah menjadi percaya, menjadi murtad kemudian menista atau menghujat Roh itu, maka bagi dia tidak ada pengampunan lagi. Inilah penjelasan dari Boland tentang menghujat Roh Kudus dalam bukunya.<sup>37</sup>

Menghujat Roh Kudus juga menurut para ahli adalah mengatakan bahwa pekerjaan Yesus dan Roh Kudus adalah pekerjaan kuasa jahat atau Iblis, menghina dan tidak menghormati Allah, mengatakan yang jahat kepada Allah, perbuatan manusia secara sadar menolak karya Allah, murtad atau menolak Yesus, dan melawan Allah Bapa, Yesus dan Roh Kudus.

### **Tidak Mendapat Ampun Selama-lamanya**

Ellen G White mengatakan bahwa tidak diampuni bukan karena Allah tidak mau memaafkan orang berdosa, tetapi orang yang telah berdosa itu berkomitmen untuk tidak mau diampuni, Keinginan untuk diampuni tidak ada lagi, sehingga orang

---

<sup>36</sup>R. A. Torrey, *What the Bible Teaches* (Westwood: N.Y. Revell, 1898), 250.

<sup>37</sup>B. J. Boland, *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 311-312.

tersebut telah memutuskan komunikasi dengan surga yang menyebabkan tidak ada lagi panggilan dan peringatan untuk bertobat dari Roh Kudus.<sup>38</sup>

Heer mengatakan bahwa walaupun ada jalan tersebut untuk pengampunan, namun satu dosa tak pernah dapat diampuni, yaitu hujat terhadap Roh Kudus. Apa yang dimaksud menghujat Roh Kudus menjadi jelas dari dalam ucapan orang Farisi bahwa Yesus bekerja sama dengan Iblis. Jikalau orang itu sadar bahwa dalam peristiwa-pristiwa tertentu adanya Pekerjaan Roh Kudus, dan namun demikian, demi mempertahankan kemauan dirinya sendiri, orang tersebut berani mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus itu adalah pekerjaan iblis, maka dia menghujat Roh Kudus. Mereka tetap mempertahankan bahwa pekerjaan Roh Kudus dalam perbuatan Yesus adalah pekerjaan Iblis, maka mereka itu menghujat Roh Kudus.<sup>39</sup>

Schnackenburg juga mengatakan bahwa tidak dapat diragukan bahwa salah satu ucapan Yesus yang paling keras adalah dalam markus 3:29. Dengan kata kata itu, Yesus memaksudkan orang yang bertegar pada sikap yang melawan pertobatan dan memperkeras diri pada sikap itu sedemikian rupa, kepadanya Allah tidak dapat mengampuni.<sup>40</sup>

Luis Bermejo menambahkan jika pendosa menutup diri pada aliran kasih Allah yang menyelamatkan, ia tentu saja tak dapat diampuni. Ini bukan karena Allah tidak mau mengampuninya, melainkan karena dengan kekerasan hati, seorang menolak itu, ia tidak mau diampuni.<sup>41</sup>

Tidak mendapat ampun selama-lamanya adalah ketika tidak ada lagi pertobatan dalam diri manusia dan menolak bisikan-bisikan dari Roh Kudus. Manusia yang berdosa tersebut telah berkomitmen untuk tidak mau diampuni, sehingga menyebabkan tidak ada lagi panggilan dan peringatan untuk bertobat. Roh kudus akan mundur dari dalam diri manusia, jikalau terus-menerus tidak ada kesadaran dan pertobatan dalam diri manusia. Pekerjaan Roh Kudus adalah untuk menginsafkan atau menobatkan manusia dan menuntun manusia kepada kebenaran, yaitu Yesus Kristus yang adalah jalan keselamatan dan kebenaran (Yohanes 14:6).

Jadi dari beberapa tanggapan para ahli di atas maka penulis membuat rangkuman bahwa pekerjaan Roh Kudus sangatlah banyak dan beragam. Roh Kudus merupakan Oknum KeAllahan yang sangat penting peranannya di dunia ini, khususnya pada akhir zaman ini. Menghujat Roh Kudus memiliki pengertian dari segi bahasa adalah menghina, memfitnah, mengatakan yang jahat, mengutuk, dll.

---

<sup>38</sup>“Blaspheming The Holy Spirit” (Mark 3:28, 29), *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*, Rev. ed., ed. Francis D. Nichol (Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1956), 5:395.

<sup>39</sup>J. J. De Heer, *Tafsiran Alkitab Injil Matius* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 238.

<sup>40</sup>R. Schnackenburg, *The Gospel According to St. Mark I* (London, 1971), 65.

<sup>41</sup>Luis M. Bermejo, SJ, *Selubung Kirmizi* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), 80.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif. Ronny Kountur mengatakan bahwa metode deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran ataupun uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.<sup>42</sup> Muhammad Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat.<sup>43</sup>

Kemudian Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengatakan bahwa metode penelitian bermaksud untuk membuat uraian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>44</sup> Pengumpulan data akan dilakukan melalui riset pustaka [library research] di mana pengumpulan data dari perpustakaan UNAI maupun di luar UNAI dan juga riset lapangan [field research] melalui penelitian di GMAHK jemaat Barus Julu, Karo.

Untuk mendapatkan instrument yang baik, maka perlu diadakan pengujian proses Validasi. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat diukur sesuatu yang hendak diteliti dengan tepat.<sup>45</sup> Ujian validasi instrument ini diuji coba 30 orang dari GMAHK Setia Budhi, dengan dua puluh delapan (28) pertanyaan.

Dalam pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara pengumpulan data secara analisis data. Data deskriptif dikumpulkan melalui survey angket atau kuesioner yang dibagikan kepada 34 anggota jemaat Barus Julu di Tanah Karo, Sumatera Utara.

---

<sup>42</sup>Ronny Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2003), 105.

<sup>43</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Glorias Indonesia, 1998), 63-64.

<sup>44</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 4.

<sup>45</sup>Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 30.

Tabel Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Jawaban	Nilai
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-Ragu (RR)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data Responden

Jenis Kelamin		Usia		
Pria	Wanita	Di bawah 25 Tahun	25-50 Tahun	50 Tahun ke Atas
18	16	3	20	11

Tabel 4.2 Interpretasi perhitungan mean terhadap Skala likert<sup>46</sup>

Interval Koefisien	Interpretasi
4.21 – 5.00	Sangat Positif/ Sangat Setuju
3.41 – 4.20	Positif/ Setuju
2.61 – 3.40	Netral/Ragu-ragu
1.81 – 2.60	Tidak Positif/ Tidak Setuju
1.00 – 1.81	Sangat Tidak Positif/ Sangat Tidak Setuju

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 87.

Tabel Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus

No	Pernyataan (P) 1-10	Mean	Interpretasi
<b>P1</b>	Roh Kudus memiliki Peranan yang sangat penting di Akhir zaman ini.	4.83	Sangat Setuju
<b>P2</b>	Roh Kudus setara dan sederajat dengan Allah Bapa dan Yesus Kristus.	4.61	Sangat Setuju
<b>P3</b>	Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus berbeda dengan Peranan Allah Bapa dan Yesus Kristus.	2.76	Ragu-ragu
<b>P4</b>	Oknum KeAllahan memiliki peranan yang berbeda dalam misi penyelamatan manusia.	2.64	Ragu-ragu
<b>P5</b>	Roh Kudus membantu dan menolong manusia dalam berdoa, karena manusia tidak tahu sebenarnya cara berdoa yang benar.	3.94	Setuju
<b>P6</b>	Allah Roh Kuduslah yang memberikan hati yang baru kepada setiap manusia.	4.50	Sangat Setuju
<b>P7</b>	Setiap karunia yang manusia miliki adalah oleh karena pemberian Roh Kudus dan bukan karena usaha saya.	4.55	Sangat Setuju
<b>P8</b>	Roh Kudus yang menuntun setiap orang yang berdosa ke dalam kebenaran yang sesuai dengan Alkitab ajarkan.	4.64	Sangat Setuju
<b>P9</b>	Allah Roh Kudus merupakan penolong, penghibur dan penuntun manusia sampai Yesus datang yang kedua kali.	4.61	Sangat Setuju
<b>P10</b>	Pekerjaan terpenting Roh Kudus di dalam diri manusia adalah menyadarkan dan menginsafkan manusia dari segala dosa.	4.55	Sangat Setuju
<b>Mean</b>	<b>Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus</b>	<b>4.16</b>	<b>Setuju</b>

Dari tabel Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus untuk pernyataan nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, ,9, 10 jemaat Barus Julu memilik pemahaman yang baik mengenai pekerjaan dan peranan Roh Kudus yang menunjukkan bahwa anggota jemaat percaya Roh Kudus memiliki peranan yang sangat penting.

Tetapi penulis mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman ragu-ragu terhadap pernyataan ketiga (P3) tentang Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus berbeda dengan Peranan Allah Bapa dan Yesus Kristus. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 2, 76. Nilai ini dapat ditafsirkan sebagai pemahaman ragu-ragu. Penulis juga mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman kurang baik tentang pernyataan keempat (P4) bahwa Oknum KeAllahan memiliki peranan yang berbeda dalam misi penyelamatan manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 2, 64, dan nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman ragu-ragu.

Tabel Konsep Menghujat Roh Kudus

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
P11	Menghujat Roh Kudus merupakan satu-satunya dosa yang tidak dapat diampuni.	4.38	Sangat Setuju
P12	Menghujat Roh Kudus berbeda dengan menghujat Allah Bapa dan Yesus Kristus.	3.20	Ragu-ragu
P13	Menghujat Roh Kudus adalah mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah pekerjaan Iblis.	3.05	Ragu-ragu
P14	Menghina, mencaci, menjelekkan dan memfitnah salah satu Oknum KeAllahan adalah menghujat Roh Kudus.	4.02	Setuju
P15	Menghujat Roh Kudus adalah jika seseorang tidak mau bertobat dan menerima Yesus.	3.82	Setuju
P16	Menyangkal iman atau murtad sama dengan menghujat Roh Kudus.	4.00	Setuju
P17	Menghujat Roh Kudus adalah secara sadar dan sengaja menyangkal atau menolak bisikan Roh Kudus.	4.41	Sangat Setuju
P18	Melakukan dosa terus-menerus dan berulang-ulang merupakan penghujatan dan penolakan terhadap bisikan Roh Kudus.	4.50	Sangat Setuju
P19	Mengetahui kebenaran Alkitab, tetapi tetap mengeraskan hati untuk tidak mengikut Yesus adalah menghujat Roh Kudus.	4.20	Setuju
<b>Mean</b>	<b>Konsep Menghujat Roh Kudus</b>	<b>3, 95</b>	<b>Setuju</b>

Dari tabel Konsep Menghujat Roh Kudus untuk pernyataan nomor 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19 jemaat Barus Julu memiliki pemahaman yang baik mengenai Konsep Menghujat Roh Kudus.

Tetapi penulis mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman ragu-ragu terhadap pernyataan keduabelas (P12) tentang Menghujat Roh Kudus berbeda dengan menghujat Allah Bapa dan Yesus Kristus. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 3, 20. Nilai ini dapat ditafsirkan sebagai pemahaman ragu-ragu. Penulis juga mendapatkan kesimpulan bahwa responden memiliki pemahaman kurang baik tentang pernyataan ketigabelas (P13) bahwa Menghujat Roh Kudus adalah mengatakan bahwa pekerjaan Roh Kudus adalah pekerjaan Iblis. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebesar 3, 05, dan nilai tersebut dapat ditafsirkan sebagai pemahaman ragu-ragu.

Tabel Alasan Mengapa Tidak Mendapat Ampun Selama-lamanya

No	Pernyataan (P) 20-27	Mean	Interpretasi
<b>P20</b>	Menghujat Roh Kudus merupakan dosa yang tertinggi dari dosa yang lain, sehingga berbuat dosa kekal.	4.29	Sangat Setuju
<b>P21</b>	Dosa kekal sama dengan tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Surga.	4.29	Sangat Setuju
<b>P22</b>	Tidak adanya pertobatan mengakibatkan tidak mendapat ampun selama-lamanya.	4.32	Sangat Setuju
<b>P23</b>	Tidak mendapat ampun disebabkan oleh karena tidak ada lagi bisikan Roh Kudus.	3.67	Setuju
<b>P24</b>	Semua dosa diampuni oleh Allah, kecuali dosa menghujat Roh Kudus.	4.14	Setuju
<b>P25</b>	Menolak secara berulang-ulang bisikan dan bimbingan Roh Kudus penyebab tidak diampuni dan berbuat dosa kekal.	4.14	Setuju
<b>P26</b>	Menolak Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus tidak diampuni selama-lamanya	4.44	Sangat Setuju
<b>P27</b>	Tidak ada dosa yang tidak dapat diampuni, jika bertobat dengan sungguh-sungguh dan dengan segenap hati.	4.79	Sangat Setuju
<b>Mean</b>	<b>Alasan mengapa Tidak mendapat Ampun Selama-lamanya</b>	<b>4, 28</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Grafik di atas merupakan hasil jawaban yang diberikan oleh para responden untuk pernyataan-pernyataan dalam indikator alasan mengapa tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal. Dari tabel alasan mengapa tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal untuk pernyataan nomor 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 jemaat Barus Julu memiliki pemahaman yang baik mengenai alasan mengapa tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Analisis Teologis Pemahaman GMAHK Jemaat Barus Julu Tentang Interpretasi “Menghujat Roh Kudus” Berdasarkan Kitab Markus 3:28, 29, maka penulis akan membuat kesimpulan dalam dua bagian yaitu: (1) Kesimpulan penelitian Teori dan (2) Kesimpulan penelitian lapangan.

### Kesimpulan Penelitian Teori

Dari penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan penelitian teori yang dibagikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Roh Kudus memiliki pekerjaan yang sangat penting pada zaman ini dalam membantu orang-orang kudus berdoa, memberikan hati baru, memberikan karunia rohani, menuntun manusia kedalam kebenaran, penolong, penghibur dan penuntun, menyelamatkan dan menginsafkan manusia dari dosa. Inilah peranan dan pekerjaan Allah Roh Kudus yang sangat penting dari begitu banyak pekerjaan dan peranan Roh Kudus yang tertulis di dalam Alkitab.
2. Beberapa Terjemahan Alkitab menjelaskan bahwa menghujat itu memiliki pengertian seperti: menghujat, menghina, mengkufuri, mengutuk, menyeranah, mengatakan hal-hal yang jahat atau buruk, memfitnah, mengupat, memburukkan, membusukkan dan memberitahukan yang jahat.
3. Dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Yunani, kata menghujat yang terdapat dalam Markus 3:28, 29 berasal dari kata *blasphemeo* yang berarti menjelekkkan, memfitnah, mencemarkan dan memburuk-burukkan, mengutuk, memfitnah dan mencemarkan, mencaci dan mencerca, berbicara jahat. Kata *blashphemeo* tersebut muncul sebanyak 35 kali dalam kitab perjanjian baru.
4. Pengertian menghujat Roh Kudus dalam konteks kitab Markus 3:28, 29 adalah mengatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan Yesus adalah pekerjaan Iblis dan mengatakan bahwa Yesus kerasukan Roh Jahat atau Iblis (Markus 3:30), sedangkan pada saat itu Yesus ditolong oleh Kuasa Roh Kudus.
5. Menolak bisikan dan kuasa Roh Kudus secara terus-menerus merupakan penghujatan terhadap Roh Kudus, karena tanpa Roh Kudus manusia tidak akan mengakui kuasa Allah dan karunia penyelamatan melalui Yesus Kristus. Ketika manusia sudah menolak kuasa Roh Kudus maka Roh Iblislah yang akan bekerja dalam diri manusia itu.
6. Tidak diampuni selama-lamanya adalah oleh karena tidak ada pertobatan dan penolakan secara terus-menerus dan berulang-ulang terhadap panggilan dan bisikan Roh Kudus.
7. Tanpa pertobatan oleh karena kuasa Roh Kudus, maka manusia tidak akan dapat diselamatkan dari kebinasaan atau kematian yang kekal. Oleh sebab itu, seseorang yang sudah menghujat dan menolak Roh Kudus, maka tidak akan dapat diampuni selama-lamanya, karena keselamatan tidak ada di dalam diri manusia itu. Tanpa pertobatan manusia tidak pernah mengenal dan mau menerima kasih karunia Yesus Kristus.

### Kesimpulan Penelitian Lapangan

Dari penelitian lapangan yang dilakukan penulis, maka beberapa kesimpulan yang dapat dibagikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Setelah Penulis melakukan penelitian di Jemaat Barus Julu di Tanah Karo, Sumatera Utara, maka didapati bahwa anggota jemaat memiliki pengertian yang cukup baik tentang pekerjaan dan peranan Roh Kudus, hal ini dapat dilihat dari total nilai mean sebesar 4, 16 yang ditafsirkan sebagai pemahaman setuju, tetapi anggota masih ragu-ragu dengan pertanyaan 3 dan 4, tentang Oknum KeAllahan memiliki Tugas yang berbeda, khususnya pekerjaan KeAllahan itu berbeda dalam misi penyelamatan manusia.
2. Melalui penelitian ke jemaat Barus Julu, menurut penulis anggota memiliki pemahaman yang tepat, yaitu dengan memilih untuk ragu-ragu dalam pernyataan 12 yang menyatakan bahwa Menghujat Roh Kudus berbeda dengan menghujat Allah Bapa dan Yesus Kristus. Jemaat Barus Julu juga sudah memiliki pengertian yang baik tentang Konsep menghujat Roh Kudus, hal ini dapat dilihat dari nilai total mean sebesar 3, 95 yang ditafsirkan sebagai pemahaman setuju.
3. Kemudian setelah penulis melakukan penelitian di jemaat Barus Julu di Tanah Karo, maka didapati bahwa anggota jemaat sudah memahami dengan sangat baik pemahaman tentang Alasan mengapa tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal, hal ini dapat dilihat dari nilai total mean sebesar 4, 28 yang ditafsirkan sebagai pemahaman sangat setuju.

### **Saran**

Melalui hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis telah tampilkan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi penting berbentuk saran kepada para pembaca dan terutama kepada anggota jemaat Barus Julu, sebagai berikut:

1. Anggota jemaat harus lebih banyak lagi membaca dan belajar Alkitab yang adalah Firman Tuhan yang berisi semua pengetahuan tentang KeAllahan (Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus) dan Kasihnya yang begitu besar.
2. Anggota jemaat juga harus membaca atau mempelajari doktrin yang kedua tentang KeAllahan dan kelima tentang Allah Roh Kudus, untuk benar-benar memahami tentang misi dan tugas KeAllahan, khususnya tentang Allah Roh Kudus yang berperan aktif pada akhir zaman ini.
3. Anggota jemaat harus mempertahankan dan memperdalam ilmu pengetahuan seperti pelajaran tentang: (1) Pekerjaan dan Peranan Roh Kudus; (2) Konsep Menghujat Roh Kudus; (3) Pengertian tentang alasan tidak mendapat ampun selama-lamanya dan bersalah karena berbuat dosa kekal, sehingga anggota jemaat akan semakin bertumbuh di dalam pembelajaran firman Tuhan.
4. Penulis menyarankan agar anggota jemaat semakin peka terhadap panggilan Roh Kudus dan tidak pernah menolak Roh Kudus yang berkarya dalam jemaat dan dalam pribadi masing-masing jemaat. Agar jemaat tidak menjadi pelaku-pelaku yang menolak dan menghujat Allah Roh Kudus.
- 5.

Daftar Pustaka

- Abineno, J. L. Ch. *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna*. Yogyakarta: Garuthawaca, 2014.
- Bauers, Walter. *A Greek English Lexicon of the New Testament*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979
- Bermejo, Luis M., SJ. *Selubung Kirmizi*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- ”Blaspheming The Holy Spirit” (Mark 3:28, 29). *The Seventh-day Adventist Bible Commentary (SDABC)*. Rev. ed. Ed. Francis D. Nichol. Washington DC: Review and Herald Publishing Association, 1956. 5:395.
- Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab: Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Butler, Trent C. *Holman Bible Dictionary*. Nashville: Holman Bible, 1991.
- Darminta, J. *Praktis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Daulay, Richard M. *Firman Hidup 60*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Departemen Kependetaan GMAHK se-Dunia. *Apa yang Perlu Anda Ketahui Tentang: 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematis I*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Dresche, John M. *Doing What Comes Spiritually*. Canada: Herald Press, 1993.
- Graham, Billy. *Roh Kudus: Kuasa Allah dalam Hidup Anda*. Bandung: LLB, 1986.
- Jensen, Irving L. *Kisah Para Rasul*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru: Allah, Manusia, Kristus*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Heer, J. J. De. *Tafsiran Alkitab Injil Matius*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Jacob, Tom. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

- Kila, Pius. *Rekoleksi dan Retret Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM, 2003.
- Kunz, Marilyn dan Catherine Schell. *Injil Markus*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Kuyper, Abraham. *The Work of the Holy Spirit, Trans. Henri De Vries*. Chattanooga: AMG Publisher, 1995.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Markus*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Mariyanto, Ernest. *Persiapan Krisma Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Glorias Indonesia, 1998.
- Pardosi, Milton T. *28 Minggu Bertumbuh di dalam Kristus*. Bandung: Anugrah Tri Sarana, 2015.
- Schnackenburg, R. *The Gospel According to St. Mark I*. London, 1971.
- Sirait, Bigman. "Perjalanan Hidup Oleh Iman," *Tabloid Reformata* Ed. 155. Jakarta: Yapama, 2012.
- Soenarto, Aloysus, dkk. *Katekese Bagi Calon Krisma*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Sugiri, L., dkk. *Gerakan Kharismatik: Apakah Itu?* Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sutama, Adji A. *Mengapa Kamu Menengadah ke Langit*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Thomas, Elizabeth. *Kekuatan serta Penghiburan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Tong, Stephen. *Baptisan dan Roh Kudus*. Surabaya: Mumentum, 1996.
- Torrey, R. A. *What the Bible Teaches*. Westwood: N.Y. Revell, 1898.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.